

TINGKAT PEMAHAMAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN TERHADAP OBAT PATEN DAN OBAT GENERIK DI KOTA PADANG

Verawaty¹, Irene Puspa Dewi², Fanny Millenia Kota³

^{1, 2, 3} Akademi Farmasi Prayoga Padang

Email Korespondensi : verawaty77@gmail.com

ABSTRAK

Obat paten adalah obat yang masih ada hak patennya dan hanya bisa diproduksi oleh produsen pemegang patennya. Sedangkan obat generik adalah obat yang telah habis masa patennya, sehingga dapat diproduksi oleh semua perusahaan farmasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman tenaga teknis kefarmasian Kota Padang terhadap obat paten dan obat generik. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisioner secara online (*google forms*). Variabel penelitian adalah tingkat pemahaman responden terhadap obat generik dan obat paten. Responden penelitian ini Tenaga Teknis Kefarmasian Kota Padang, yang berusia ≥ 20 tahun baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner secara online melalui *google forms*. Data yang diperoleh dikoding dan dimasukkan ke *Worksheet Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tenaga teknis kefarmasian Kota Padang terhadap obat paten dan obat generik dikategorikan cukup (74,5%).

Kata kunci : Obat Paten, Obat Generik, Tenaga Teknis Kefarmasian, Pemahaman

LEVEL OF UNDERSTANDING OF PHARMACEUTICAL TECHNICIANS OF PATENT AND GENERIC DRUG IN PADANG CITY

ABSTRACT

Patent drugs are drugs that still have patent rights and can only be produced by the manufacturer of the patent holder. while generic drugs are drugs whose patents have expired, so that they can be produced by all pharmaceutical companies. The purpose of this study was to determine the level of understanding of the pharmaceutical technical staff of Padang City on patent drugs and generic drugs. This research is a descriptive observational study using data collection instruments in the form of online questionnaires (google forms). The research variable is the respondent's level of understanding of generic and patent drugs. The respondents of this study were Pharmacy Technical Staff of Padang City, aged 20 years, both male and female, as many as 55 respondents. The sampling technique in this study was non-purposive sampling in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Determination of the sample size in this study using the Slovin formula with an error rate of 5%. Collecting data by distributing online questionnaires via Google Forms. The data obtained is coded and entered into an Excel worksheet. The results showed that the level of understanding of the pharmaceutical technical staff of Padang City on patent drugs and generic drugs was categorized as sufficient (74.5%).

Keywords : *Patent Drugs, Generic Medicines, Pharmacy Technicians, Understanding*

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, obat sudah menjadi suatu hal yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat yang sakit. Obat berperan penting dalam melindungi dan memulihkan kesehatan serta membantu

memelihara dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, obat merupakan komponen utama yang sangat mempengaruhi dalam pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kefarmasian. Secara umum terdapat dua

jenis obat yaitu obat paten dan obat generik (Shindy Gloria, 2018).

Obat paten adalah obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat atau yang dikuasakannya dan dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya (Pratiwi, 2015). Artinya obat paten adalah obat yang masih ada hak patennya dan hanya bisa diproduksi oleh produsen pemegang patennya. Menurut UU No 13 tahun 2016 Pasal 22 yaitu jangka waktu perlindungan paten diberikan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tanggal penerimaan. Selama 20 tahun tersebut, perusahaan farmasi memiliki hak eksklusif untuk memproduksi obat tersebut di Indonesia. Perusahaan lain tidak diperbolehkan untuk memproduksi dan menjual obat serupa kecuali jika perusahaan lain memiliki perjanjian khusus dengan pemilik paten. Obat generik adalah obat dengan nama resmi International Non-proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat dikandungannya (Depkes RI, 2010). Obat generik terbagi menjadi dua macam, yaitu Obat Generik Berlogo

(OGB) dan Obat Generik Bermerek – OBM (*branded generic*) (Zakaria, 2010). Prinsipnya obat paten, obat generik berlogo dan obat generik bermerek memiliki zat aktif dan khasiat yang sama (Robertus, 2007).

Dalam memilih obat paten dan obat generik pasien berhubungan langsung dengan tenaga kesehatan yang memiliki peranan penting terhadap pemilihan obat khususnya di kalangan dokter dan apoteker (Trisnawati Alfiyaturrohmaniyah; Anjar Mahardian Kusuma, 2018). Tidak hanya dokter dan apoteker, tenaga teknis kefarmasian juga memegang peranan penting dalam pekerjaan kefarmasian sehingga tingkat pemahaman tenaga teknis kefarmasian mengenai obat sangatlah penting. Dalam pekerjaan kefarmasian, tenaga teknis kefarmasian harus dibekali pengetahuan, etika, keterampilan dan kemampuan di bidang farmasi khususnya tentang obat.

Ada beberapa artikel mengenai penelitian tingkat pemahaman terhadap obat paten dan obat generik, salah satunya yang dilakukan oleh Alim pada tahun 2013, mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Pada

penelitian tersebut dikatakan bahwa dari 50 orang responden, yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup ada 18 orang (36%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang ada 32 orang (64%), dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo dikategorikan kurang yaitu 64% (<75%) (Nur Alim, 2018).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Matheus pada tahun 2020 mengenai Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi ($p < 0,001$). Rerata tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi lebih tinggi dari mahasiswa non farmasi, dengan perbandingan nilai rerata pada mahasiswa farmasi sebesar 77,99 sedangkan mahasiswa non farmasi sebesar 31,58 (Matheus, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Variabel

Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner terhadap tenaga teknis kefarmasian di Kota Padang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah TTK Kota Padang. Variabel tergantung adalah tingkat pemahaman responden terhadap obat generik dan obat paten.

Rancangan Penelitian

Penentuan Populasi

Populasi adalah seluruh tenaga teknis kefarmasian yang berada di Kota Padang

Penentuan Sampel

Sampel adalah tenaga teknis kefarmasian Kota Padang yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Tenaga Teknis Kefarmasian yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menghitung penentuan jumlah

sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Populasi d = taraf nyata atau batas kesalahan

Kriteria Inklusi

1. TTK yang bersedia mengisi kuisisioner
2. TTK yang berada di dalam Kota Padang
3. Mengisi kuisisioner secara lengkap

Kriteria Eksklusi

1. TTK yang tidak bersedia mengisi kuisisioner
2. TTK yang berada diluar Kota Padang
3. Tidak mengisi kuisisioner secara lengkap

Parameter penelitian

1. Tingkat pengetahuan TTK Kota Padang tentang obat generik dan obat paten.
2. Tingkat persepsi TTK Kota Padang tentang obat generik dan obat paten.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner dalam bentuk

kuisisioner *google forms*. Kuisisioner ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berisikan pengetahuan tentang obat paten dan obat generik.

Tata Cara Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner secara online melalui *google forms* dengan perantara PAFI Kota Padang

Analisis Data

Data pemahaman mengenai obat paten dan obat generik diperoleh menggunakan kuisisioner yang sudah diisi dengan lengkap oleh responden. Data yang diperoleh kemudian dikoding dan dimasukkan ke dalam *Worksheet Excel*. Indikator tingkat pengetahuan menurut Suharsimi Arikunto (2006), pengetahuan baik jika : 76-100% jawaban benar, pengetahuan cukup jika 56-75% jawaban benar, pengetahuan kurang jika <56% jawaban benar (Anisa, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan kuesioner yang akan digunakan kemudian melakukan validasi terlebih dahulu terhadap pernyataan dan pertanyaan pada kuisisioner. Peneliti melakukan validasi sebanyak dua kali, yaitu validasi untuk pernyataan dan pertanyaan dan validasi secara statistik menggunakan kuisisioner secara online (*google forms*) dengan meminta 20 responden diantaranya 4 orang Apoteker yang berprofesi sebagai dosen, 10 orang Tenaga Teknis Kefarmasian dan 6 orang mahasiswa farmasi untuk mengisi kuisisioner tersebut. Butir pertanyaan pada kuisisioner yang digunakan terdiri dari 10 pernyataan mengenai pengetahuan terhadap obat paten dan obat generik, 9 pertanyaan mengenai persepsi terhadap obat paten dan obat. Hasil dari validasi pernyataan dan pertanyaan adalah peneliti melakukan perbaikan terhadap pernyataan dan pertanyaannya. Sedangkan hasil dari data statistik yang didapat dari 19 item pertanyaan didapatkan bahwa nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Indikator dalam kuisisioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung

hasilnya lebih besar dari r tabel. Maka instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman tenaga teknis kefarmasian kota Padang terhadap obat paten dan obat generik, dimana pada kuisisioner dibagi atas 2 bagian besar yaitu Persepsi dan pengetahuan dan . Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner secara online melalui *google forms*. Pada penelitian ini, jumlah populasi 507 orang, setelah dihitung sampel dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 224 orang. Link Kuisisioner dibagikan ke anggota PAFI Kota Padang melalui Whatsapp Grup. Setelah menunggu 1 bulan, Responden yang bersedia mengisi kuisisioner dan masuk kategori kriteria inklusi sebanyak 55 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 1, karakteristik jenis kelamin dari 55 responden yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 45 orang (81,8%) sedangkan laki-laki sebanyak 10 orang (18,2%). Kelompok usia yang paling banyak menjadi responden adalah kelompok

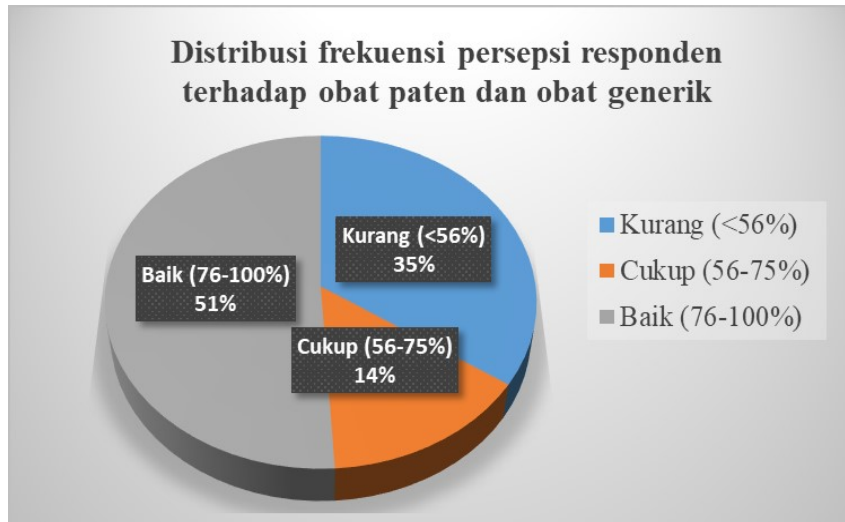
usia antara 23-32 sebanyak 42 orang (76,4%). Berdasarkan pengalaman kerja terbanyak adalah >3 tahun sebanyak 24 orang (55,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

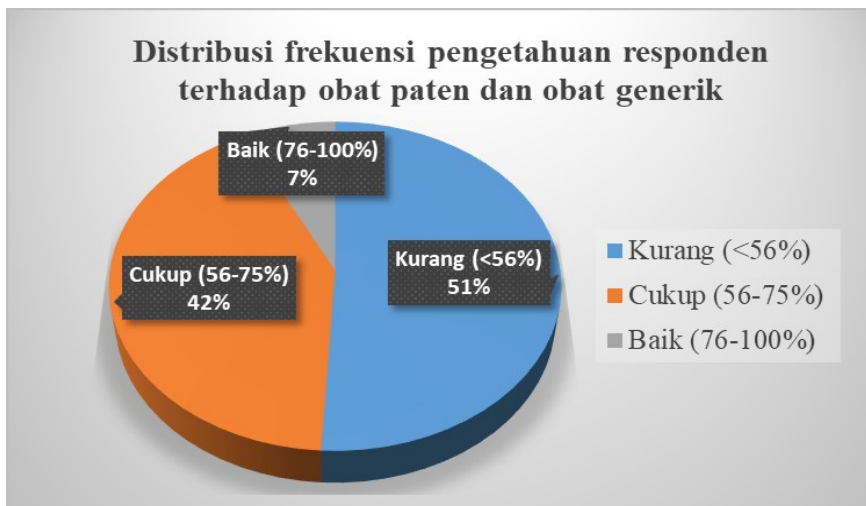
No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	18,2
	Perempuan	45	81,8
	Total	55	100
2.	Usia		
	<20	0	0,0
	20-40	50	90,9
	40-60	5	9,1
	>60	0	0,0
Total	55	100	
3.	Pengalaman Kerja		
	>3 tahun	30	54,5
	1-3 tahun	23	41,8
	Tidak bekerja	2	3,6
Total	55	100	

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat distribusi frekuensi persepsi responden terhadap obat paten dan obat generik, kategori kurang sebesar 34,5%; cukup 14,5% dan baik sebesar 50,9%. Dari distribusi ini terlihat bahwa persepsi sebagian besar TTK Kota Padang terhadap obat generik dan obat paten

baik. Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden terhadap obat generik dan obat paten, kategori kurang sebesar 50,9 %, cukup sebesar 41,8 %, baik sebesar 7,3%. Dari distribusi ini, terlihat bahwa tingkat pengetahuan TTK mengenai obat generik dan obat paten kurang.



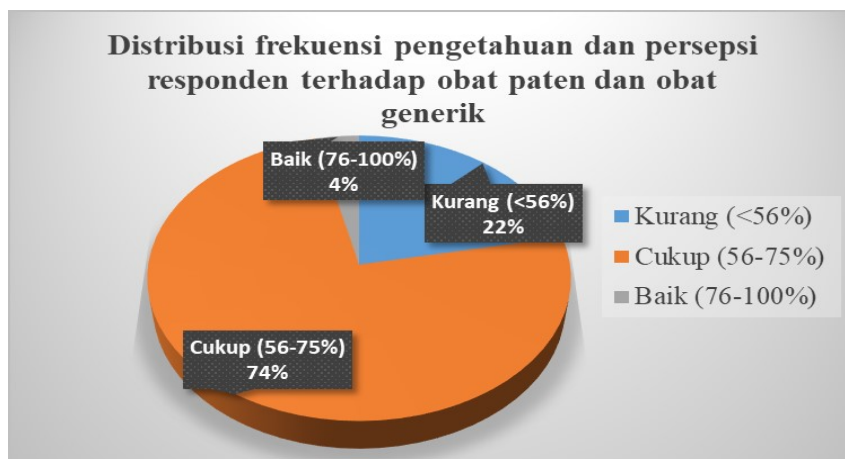
Gambar 1. Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap obat paten dan obat generik



Gambar 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden terhadap obat paten dan obat generik

Dari Distribusi pengetahuan dan persepsi responden terhadap obat paten dan obat generik, terlihat bahwa kategori kurang sebesar 21,8%, Cukup

sebesar 74,5% dan baik sebesar 3,6% sehingga terlihat bahwa tingkat pemahaman TTK cukup mengenai obat generik dan paten.



Gambar 3. Distribusi frekuensi pengetahuan dan persepsi responden terhadap obat paten dan obat generik

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :
Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Tenaga Teknis Kefarmasian Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman Tenaga Teknis Kefarmasian Kota Padang terhadap obat paten dan obat generik adalah cukup (74,5%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini :

1. Pembina, pengurus dan ketua Yayasan Prayoga Padang
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Akademi Farmasi Prayoga Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan* (Issue July, pp. 1–23).
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan , sikap dan perilaku. *Proseding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Matheus, S. K. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. In *Skripsi*.
- Nur Alim. (2018). Tingkat Pengetahuan

- Masyarakat tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Techonology*, 3(1), 47–55.
- Pratiwi, I. (2015). studi pengetahuan obat generik dan obat bermerek di apotek wilayah kabupaten kendal. *Jurnal Farmasetis*, 4(2), 39–45.
- Robertus, S. (2007). Pandangan Dokter , Apoteker Dan Pasien Studi Kasus : 4 Apotek Di Kota Yogyakarta Periode November Dan Desember 2006 Terhadap Obat Generik Ditinjau Dari Sisi Harga , Studi Kasus : 4 Apotek Di Kota Yogyakarta Periode November Dan Desember 2006. In *Universitas Sanata Dharma, Skripsi*.
- Shindy Gloria, E. S. (2018). Deskripsi Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Obat Generik Terhadap Masyarakat Yang Bekunjung Di Apotek El-Rafa Malang. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*, 1–9.
- Trisnawati Alfiyaturrohmaniyah; Anjar Mahardian Kusuma. (2018). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kehalalan Obat Di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 1(I), 1–12.
- Zakaria, K. (2010). *Profil Penggunaan Obat Generik Berlogo dan Obat Generik Bermerek (Branded Generic) Anti Diabetik Oral di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Moewardi Surakarta* (p. 7).